## **BAB IV**

# HASIL PENELITIAN

#### A. DESKRIPSI DATA

Penelitian dengan judul "Analisis Tingkat Kecemasan Siswa Kelas VII dalam Menyelesaikan Soal Matematika pada Materi Perbandingan" merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa besar tingkat kecemasan siswa dalam menyelesaikan soal matematika. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, tepatnya di kelas VII-F.

Kedatangan peneliti disambut baik oleh Kepala MTs. Ma'arif Bakung Udanawu Blitar beserta guru-guru pada tanggal 9 Januari 2020. Peneliti memberikan surat ijin serta mengutarakan niat untuk melaksanakan penelitian di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Peneliti juga menyampaikan bahwa subyek penelitian adalah kelas VII untuk pelajaran matematika, Bapak Faruq Rifqi, S.Pd. selaku kepala madrasah dengan terbuka memberikan ijin kepada peneliti, dan juga menyarankan agar penelitian dan penyusunan skripsi bisa segera terselesaikan.

Bapak Drs. Ahmad Teguh selaku wakil kepala kurikulum, menyarankan peneliti menemui guru matematika kelas VII yakni Ibu Ulfi Fatimatul Muawanah, S.Pd., untuk membicarakan keperluan peneliti dan langkahlangkah selanjutnya. Setelah, menemui Ibu Ulfi dan membicarakan mengenai

penelitian yang akan berlangsung akhirnya diperoleh kesepakatan bahwa penyebaran skala kecemasan akan dilaksanakan pada hari Jum'at 24 Januari 2020 jam ke-3 dan 4 atau pukul 08.00 s/d 09.00.

Sesuai dengan rencana awal, pada hari Jum'at 24 Januari 2020, 08.00 WIB peneliti melakukan penyebaran skala di kelas VII-F yaitu sebanyak 38 siswa, akan tetapi ada 2 anak yang tidak masuk karena sakit sehingga yang mengisi skala kecemasan menjadi 36 siswa.

Pengisian skala pun berlangsung tertib dan lancar. Selanjutnya peneliti melakukan pengecekan terhadap skala yang diisi oleh siswa untuk mengetahui hasil dari skala kecemasan yang telah disebarkan. Adapun rekapitulasi hasil skala disajikan pada tabel di bawah ini :

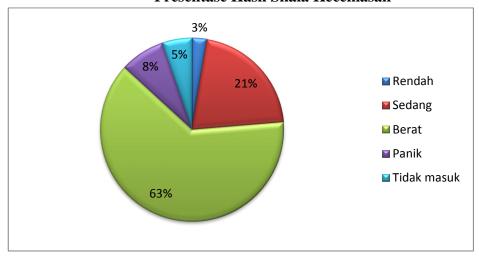
Table 4.1 Hasil Skala Kecemasan

No.	Kode Siswa	K. Ringan	K. Sedang	K. Berat	Panik
1	AFA		$\sqrt{}$		
2	ANA			$\sqrt{}$	
3	AAA			V	
4	AF			V	
5	AVA			$\sqrt{}$	
6	AAR			V	
7	BS				$\sqrt{}$
8	CBA				$\sqrt{}$
9	DAS			V	
10	DZH		$\sqrt{}$		
11	EAP				$\sqrt{}$
12	FRM		$\sqrt{}$		
13	FA			$\sqrt{}$	
14	FLS			V	
15	NH				
16	KA		$\sqrt{}$		
17	MFTR			$\sqrt{}$	
18	MHA		$\sqrt{}$		

No.	Kode Siswa	K. Ringan	K. Sedang	K. Berat	Panik
19	MZR			$\sqrt{}$	
20	MARM			$\sqrt{}$	
21	MND			$\sqrt{}$	
22	MEAA			$\sqrt{}$	
23	MYNM			$\sqrt{}$	
24	MDDF			$\sqrt{}$	
25	MRAZ			$\sqrt{}$	
26	MAD			$\sqrt{}$	
27	NAPS			$\sqrt{}$	
28	NO		V		
29	NELS		V		
30	QIAD			$\sqrt{}$	
31	RW			$\sqrt{}$	
32	RAP	$\sqrt{}$			
33	SII			$\sqrt{}$	
34	SAM			$\sqrt{}$	
35	SH		√		
36	TAMN			$\sqrt{}$	
37	RRN				
38	YAJ			$\sqrt{}$	

Adapun jumlah siswa dalam masing-masing tingkatan kecemasan jika disajikan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut :

Gambar 4.1 Presentase Hasil Skala Kecemasan



Dari tabel 4.1 dan gambar 4.1 diketahui bahwa dari keseluruhan siswa kelas VII-F MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar yang berjumlah 38, dengan tingkat kecemasan sebagai berikut, yaitu 1 siswa atau 3% dengan kriteria kecemasan rendah, 8 siswa atau 21% dengan kriteria kecemasan sedang, 24 siswa atau 63% dengan kriteria kecemasan berat, 3 siswa atau 8% dengan kriteria panik, dan 2 siswa tidak ikut mengisi skala atau 8%.

Daftar nama siswa yang dijadikan subjek dalam penelitian selanjutnya untuk diberikan soal dengan dilanjutkan wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Daftar Subjek Penelitian

Tingkat Kecemasan	Kode Siswa
Kecemasan Rendah	RAP
Kecemasan Sedang	NO
Keccemasan Berat	AF
Panik	EAP

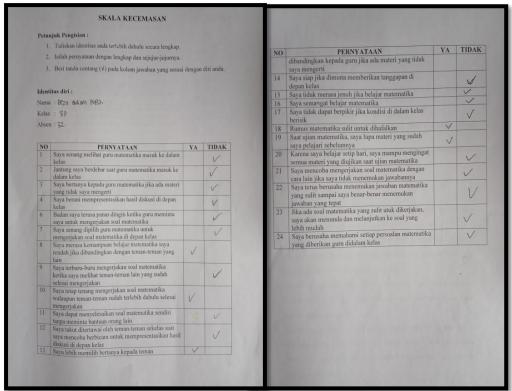
Penelitian tahap kedua dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2020. Proses pelaksanaan penelitian pada tahap kedua ini yakni dengan memberikan soal matematika kepada keempat subjek kemudian dilanjutkan dengan wawancara satu per satu secara bergantian.

### **B. ANALISIS DATA**

Pada bagian ini akan dipaparkan data-data yang berkaitan dengan penelitian dari subjek penelitian. Terdapat tiga bentuk data dalam kegiatan penelitian ini yaitu hasil skala pengukuran, hasil pengerjaan soal, dan hasil wawancara. Data-data tersebutlah yang akan menjadi tolak ukur untuk menyimpulkan faktor yang menyebabkan siswa merasa cemas.

Berdasarkan seluruh hasil penyelesaian yang telah di dapat dan proses wawancara yang telah dilaksanakan terlihat bahwa tingkat kecemasan subjek sangatlah rendah. Hal ini dapat dilihat dari gambar di bawah ini:

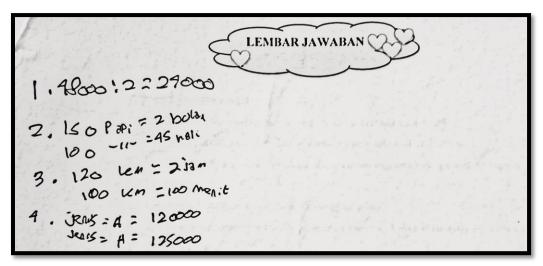
Gambar 4.2 Hasil Skala Kecemasan SKR



Hasil skala kecemasan terlihat dari gambar 4.2 bahwa SKR hanya mendapatkan 5 skor dari yang ia kerjakan. Dilihat dari kriteria kecemasan bahwa skor kurang dari enam maka dikatakan ia memiliki kecemasan ringan. Dari hasil skala yang dapat dilihat bahwa ia tidak menyukai matematika. SKR merasa biasa saja dan tenang, akan tetapi ia merasakan bahwa kemampuan yang ia miliki pun rendah, dan merasa sangat kesulitan untuk menghafalkan atau mempelajari matematika. Hal ini juga dapat didukung dengan hasil tes dan wawancara siswa.

Siswa dengan kriteria kecemasan ringan pada tahap tes subjek tidak dapat menyelesaikan dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari gambar di bawah ini:

Gambar 4.3 Hasil Tes SKR



Dari soal nomor 1 sampai dengan 4 siswa yang memiliki kecemasan rendah tidak bisa mengerjakan tes dengan baik, meskipun terlihat bahwa siswa sedang mengerjakan tetapi pada dasarnya siswa tidak berusaha dengan maksimal untuk mengerjakan tes dengan baik. Terlihat juga tidak ada coretan atau pun cara-cara yang bisa membantu siswa mengerjakan soal. Dari hasil pengamatan pun terlihat bahwa saat mengerjakan tes SKR malah tidur-tiduran dan bermain pensil.

Setelah melakukan tes peneliti melakukan wawancara dengan SKR, hasilnya bisa dilihat di bawah ini:

P : "Apakah anda suka belajar matematika?"

SKR : "Tidak, saya sama sekali tidak menyukai pelajaran matematika" P : "Faktor apa yang menyebabkan anda tidak menyukai

matematika?"

SKR : "Menurut saya matematika itu sangatlah sulit, banyak

menghafal rumsus-rumus yang tidak saya mengerti"

P : "Apakah adag faktor lain yang menyebabkan anda tidak suka

matematika?"

SKR: "Ya, menurut keluarga dan sebagian teman-teman saya matematika itu juga sulit dan saya sangat tidak menyukainya, apalagi saat pelajaran matematika"

P : "Bagaimana perasaan anda jika disuruh mengerjakan soal matematika?"

SKR : "Perasaan saya biasa saja, tenang, agak sedikit gerogi"

P : "Jika diberi PR matematika apakah anda akan mengerjakannya?"

SKR: "Tidak, saya tidak pernah mengerjakan PR matematika walaupun nantinya akan dikenai sanksi saya tidak akan mengerjakan matematika"

P : Adakah penyebab kesulitan saat mengerjakan soal atau pun pada saat melakukan ujian matematika?

SKR: "Ada, karna saya tidak menyukai matematika maka saya tidak bisa mengerjakan soal matematika dan saya pun tidak pernah memperhatikan guru saat menerangkan materi"

P : "Jika ada soal matematika yang menurut anda sulit apa yang anda lakukan?"

SKR : "Tidak saya kerjakan sama sekali"

P: "Ketika saat mengerjakan soal atau tes matematika tiba-tiba waktunya habis apa yang anda rasakan dan tindakan apa yang anda lakukan saat itu?"

SKR: "Saya merasa biasa saja dan tenang dan tindakan yang saya lakukan adalah saya akan mengumpulkan hasil yang telah saya kerjakan, dan sisanya mengarang"

Saat wawancara berlangsung terlihat bahwa SKR merasa tenang dan ketika saya beri pertanyaan jawabannya pun lancar dan lantang. Sebelum memulai wawancara terlihat bahwa SKR tidak mau diwawancarai, ia merasa tidak tenang, serta mondar-mandir untuk menghindari peneliti.

Selanjutnya hasil dari penyelesaian yang didapat dan proses wawancara yang telah dilaksanakan terlihat bahwa subjek kedua memiliki tingkat kecemasan sedang. Hal ini dapat dilihat dari gambar di bawah ini:

SKALA KECEMASAN TIDAK dibandingkan kepada guru jika ada materi yang tidak 1. Tuliskan identitas anda terlebih dahulu secara lengkapsaya mengerti Saya siap jika diminta memberikan tanggapan di depan kelas Isilah pemyataan dengan lengkap dan sejujur-jujurnya. 3. Beri tanda centang  $(\sqrt{})$  pada kolom jawaban yang sesuai dengan diri anda. Saya tidak merasa jenuh jika belajar matematika Saya semangat belaiar matematika Saya tidak dapat berpikir jika kondisi di dalam kelas Nama: Nadya oktovoro Kelas : 7F Rumus matematika sulit untuk dihafalkan Saat ujian matematika, saya lupa materi yang sudah saya pelajari sebelumnya Karena saya belajar setip hari, saya mampu mengingat PERNYATAAN
Saya senang melihat guru matematika masuk ke dalam kelas
Jantung saya berdebur saat guru matematika masuk ke dalam kelas
Saya bertanya kepada guru matematika jika ada materi yang tidak saya mengerti
Saya berani mempresentasikan basil diskusi di depan kelas YA TIDAK semua materi yang diujikan saat ujian matematika Saya mencoba mengerjakan soal matematika dengan cara lain jika saya tidak menemukan jawabannya Saya terus berusaha menemukan jawaban matematika yang sulit sampai saya benar-benar menemukan awaban yang tepat Jika ada soal matematika yang sulit utuk dikerjakan. kelas
Badan saya terasa panas dingin ketika guru meminta
saya untuk mengerjakan soal matematika
Saya senang dipilih guru matematika untuk
mengerjakan soal matematika di depan kelas
Saya senang kemanuan helaiar matematika saya saya akan menunda dan melanjutkan ke soal yang Saya berusaha memahami setiap persoalan matematika yang diberikan guru didalam kelas merasa kemampuan belajar matematika saya ah jika dibandingkan dengan teman-teman yang wataupun teman-tenian suoan mengerjakan Saya dapat menyelesaikan soal matematika sendiri tanpa meminta bantuan orang lain Saya takut ditertuwai oleh teman-teman sekelas saat saya mencoba berbicara untuk mempresentasikan hasil

isi di depan kelas lebih memilih bertanya kepada teman

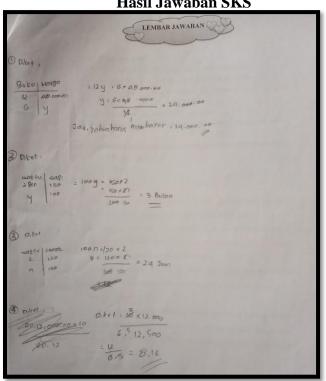
Gambar 4.4 Hasil Skala Kecemasan SKS

Hasil skala kecemasan terlihat dari gambar 4.4 bahwa SKS mendapatkan 11 skor dari yang ia kerjakan. Dapat dilihat bahwa SKS senang dengan pelajaran matematika. Tetapi ia merasakan panas dingin dan jantung berdebardebar ketika guru meminta untuk mengerjakan soal. SKS pun merasa gugup dan tidak nyaman ketika belajar matematika dalam keadaan kelas berisik. SKS juga merasa bahwa kemampuan matematika yang dimilikinya sangatlah rendah, sehingga ia takut ditertawakan oleh teman-temannya ketika disuruh untuk mempresentasikan jawabannya di depan kelas. Saat ujian pun SKS suka lupa materi yang pernah diajarkan. Namun, SKS merupakan siswa yang pantang menyerah ia terus berusaha untuk mengerjakan dan memahami persoalan matematika yang ia anggap sulit sampai benar-benar paham dan

menemukan jawabannya. Hal ini juga dapat didukung dari hasil tes dan wawancara siswa.

Siswa dengan kriteria kecemasan sedang pada tahap tes dapat menyelesaikan soal. Hal ini bisa dilihat dari gambar di bawah ini:

Gambar 4.5 Hasil Jawaban SKS



Dari soal no 1 sampai 4 siswa yang memiliki kecemasan sedang dapat mengerjakan semua soal. Terlihat bahwa ia dapat menyelesaikan soal nomor 1 dan 2 dengan jawaban yang benar, akan tetapi SKS tidak menuliskan bentuk diketahui, ditanya dan dijawab. SKS langsung menuliskan cara singkat dan jawabannya. Di soal nomor 3 dan 4 terlihat bahwa ada goresan-goresan, dimana itu menunjukkan bahwa SKS merasa kebingungan.

Setelah melakukan tes peneliti melakukan wawancara dengan SKS, hasilnya bisa dilihat di bawah ini:

P : "Apakah anda suka belajar matematika?"

SKS : "Suka"

P: "Faktor apa yang menyebabkan anda menyukai matematika?" SKS: "Karna ada hitung-hitungannya dan saya suka menghitung"

P : "Apakah ada faktor yang menyebabkan anda tidak suka

matematika?"

SKS: "Ada, karena matematika banyak rumus, ada beberapa materi yang sulit saya pahami, dan kadang-kadang saya tidak paham akan penjelasan dari guru, dikarenakan kelas ramai jadi saya kurang bisa mendengarkan yang dijelaskan oleh guru"

P : "Bagaimana perasaan anda jika disuruh mengerjakan soal

matematika?"

SKS : "Gemetar, bingung, tetapi tetap saya kerjakan"

P : "Jika diberi PR matematika apakah anda akan mengerjakannya?"

SKS : "Ya saya kerjakan yang bisa yang tidak bisa saya tidak kerjakan. Kadang-kadang saya juga tidak mengerjakan PR"

P : Adakah penyebab kesulitan saat mengerjakan soal atau pun pada saat melakukan ujian matematika?

SKS: "Ada, terkadang saya lupa rumus, soal yang dicontohkan sama yang diujikan kadang berbeda sehingga saya tidak bisa mengerjakan dan disitu saya mengalami kesulitan"

P : "Jika ada soal matematika yang menurut anda sulit apa yang anda lakukan?"

SKS : "Saya akan bertanya kepada teman saya untuk mengajari saya"

"Ketika saat mengerjakan soal atau tes matematika tiba-tiba waktunya habis apa yang anda rasakan dan tindakan apa yang

anda lakukan saat itu?"

SKS: "Kecewa dan tinndakan yang saya lakukan adalah menghitung dan mengerjakan sebisa mungkin"

Ketika wawancara berlangsung terlihat bahwa SKS memainkan bola mata dan jari-jarinya, ketika menjawab ia terlihat kebingungan, suaranya gemetar dan sebelum menjawab banyak mengungkapkan kata-kata "mmmbb", "eeee", pandangannya pun kemana-mana dan terlihat bahwa duduknya pun tidak nyaman.

Selanjutnya adalah hasil dari penyelesaian yang di dapat dan proses wawancara yang telah dilaksanakan terlihat bahwa subjek ketiga memiliki tingkat kecemasan berat. Hal ini dapat dilihat dari gambar di bawah ini:

Gambar 4.6 Hasil Skala Kecemasan SKB

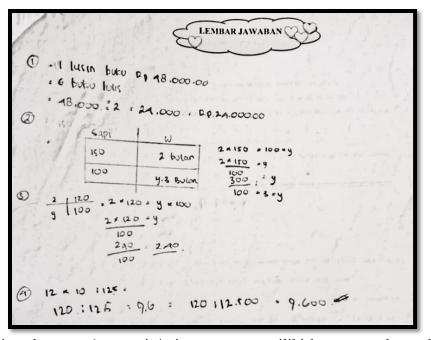
	SKALA KECEMASAN			NO	PERNYATAAN	YA	TIDA
Petunjuk Per				NO	dibandingkan kepada guru jika ada materi yang tidak	***	V
1. Tulisk	an identitas anda terlebih dahulu secara lengkap.			_	sava mengerti		100
Isilah pemyataan dengan lengkap dan sejujur-jujurnya.     Beri tanda centang (√) pada kolom jawaban yang sesuai dengan diri anda.		14	Saya siap jika diminta memberikan tanggapan di depan kelas	~			
	by the sound jurisday yang sound	2000		15	Saya tidak merasa jenuh jika belajar matematika	~	
dentitas diri				16	Saya semangat belajar matematika	V	
Nama : Ato	DUKA FEBRUANSWAH			17	Saya tidak dapat berpikir jika kondisi di dalam kelas berisik		~
Kelas : VII <sup>™</sup>		18	Rumus matematika sulit untuk dihafalkan		V		
Absen: 04				19	Saat ujian matematika, saya lupa materi yang sudah saya pelajari sebelumnya		~
NO	PERNYATAAN	YA	TIDAK	20	Karena saya belajar setip hari, saya mampu mengingat	~	
1 Saya s kelas	enang melihat guru matematika masuk ke dalam	1			semua materi yang diujikan saat ujian matematika	-	
2 Jantun dalam			/	21	Saya mencoba mengerjakan soal matematika dengan cara lain jika saya tidak menemukan jawabannya	~	
vang t	ertanya kepada guru matematika jika ada materi dak saya mengerti	1		22	Saya terus berusaha menemukan jawaban matematika yang sulit sampai saya benar-benar menemukan	-/	
4 Saya b	erani mempresentasikan hasil diskusi di depan	1		-	jawaban yang tepat	.4	
6 Badan saya u	saya terasa panas dingin ketika guru meminta ntuk mengerjakan soal matematika		~	23	Jika ada soal matematika yang sulit utuk dikerjakan, saya akan menunda dan melanjutkan ke soal yang	1	
mence	enang dipilih guru matematika untuk rjakan soal matematika di depan kelas		~		lebih mudah		
8 Saya n rendah	nerasa kemampuan belajar matematika saya jika dibandingkan dengan teman-teman yang		V	24	Saya berusaha memahami setiap persoalan matematika yang diberikan guru didalam kelas		
ketika	erburu-buru mengerjakan soal matematika saya melihat teman-teman lain yang sudah mengerjakan	~					
10 Saya te walau	etap tenang mengerjakan soal matematika bun teman-teman sudah terlebih dahulu selesai	1					
11 Saya d	apat menyelesaikan soal matematika sendiri		4	200			
12 Saya ti saya n	ikut ditertawai oleh teman-teman sekelas saat ieneoba berbicara untuk mempresentasikan hasil	~					
12 diskus	i di depan kelas ebih memilih bertanya kepada teman	10.	1				

Hasil dari skala kecemasan terlihat dari gambar 4.6 bahwa SKB mendapatkan skor 14 dari yang ia kerjakan. Dapat dilihat bahwa SKB senang belajar matematika ia pun tidak merasakan jenuh dan tetap semangat untuk belajar matematika. SKB tidak merasa takut untuk bertanya kepada guru jika ada materi yang belum ia pahami. Jika disuruh untuk mempresentasikan jawabannya SKB pun berani dan SKB pun siap untuk memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan oleh teman-temannya, tetapi ia merasa takut jika ditertawakan oleh teman-temannya jika jawaban yang ia presentasikan itu salah. Terkang SKB merasa gelisah, terkadang juga merasa tenang jika melihat teman-temannya sudah selesai mengerjakan soal sedangkan ia belum. SKB tergolong siswa yang pintar terlihat bahwa ia belajar setiap hari dan mampu untuk mengingat materi-materi yang telah diajarkan. Ia pun juga

memiliki cara untuk mengerjakan soal ujian, terlihat bahwa SKB mengerjakan soal-soal yang mudah terlebih dahulu lalu mengerjakan soal-soal yang susah sehinga tidak membuang banyak waktu. Terlihat juga usahanya untuk memahami persoalan matematika, mencari cara atau rumus-rumus lain untuk mengerjakan soal-soal yang tidak ada jawabannya sehingga akan menemukan jawaban. Hal ini juga dapat didukung dari hasil tes dan wawancara.

Siswa dengan kriteria kecemasan berat pada tahap tes dapat menyelesaikan soal. Hal ini dapat dilihat dari gambar di bawah ini:

Gambar 4.7 Hassil Jawaban SKB



Dari soal nomor 1 sampai 4 siswa yang memiliki kecemasan berat dapat meyelesaikan semua soal. Terlihat bahwa soal nomor 1 bisa ia kerjakan dengan jawaban benar, meskipun caranya asal-asalan. Untuk soal nomor 2 dapat ia kerjakan dengan jawaban benar, dan caranya benar meskipun tidak dikasih diketahui, ditanya dan dijawab. Dan untuk soal nomor 3 dan 4 ia dapat

menyelesaikannya, tetapi jawabannya salah dan cara mengerjakannya pun asal-asalan.

Setelah melakukan tes peneliti melakukan wawancara dengan SKB, hasilnya bisa dilihat di bawah ini:

P : "Apakah anda suka belajar matematika?"

SKB: "Suka"

P: "Faktor apa yang menyebabkan anda menyukai matematika?"
 SKB: "Karna banyak hitung-hitungannya dan saya suka menghitung"
 P: "Apakah ada faktor yang menyebabkan anda tidak suka matematika?"

SKB: "Ada, vaitu sulit menghafal rumus"

P : "Bagaimana perasaan anda jika disuruh mengerjakan soal matematika?"

SKB : "Senang tapi agak gugup"

P : "Jika diberi PR matematika apakah anda akan mengerjakannya?"

SKB : "Iya, saya kerjakan sampai selesai entah itu betul apa tidak"

P : Adakah penyebab kesulitan saat mengerjakan soal atau pun pada saat melakukan ujian matematika?

SKB: "Pastinya ada, entah itu lupa cara mengerjakan, lupa rumus, sulit konsentrasi karena tidak bisa"

P : "Jika ada soal matematika yang menurut anda sulit apa yang anda lakukan?"

SKB : "Saya lewati dahulu, saya mengerjakan soal yang saya bisa. Jika saya tetap tidak bisa mengerjakan maka saya akan mengerjakan sebisa saya"

P: "Ketika saat mengerjakan soal atau tes matematika tiba-tiba waktunya habis apa yang anda rasakan dan tindakan apa yang anda lakukan saat itu?"

SKB: "Gelisah, gugup, mulas-mulas, dan tindakan yang saya lakukan adalah saya kerjakan sebisanya dan saya kumpulkan dengan rasa khawatir"

Ketika wawancara berlangsung terlihat bahwa SKB kelihatan panik, saat sebelum wawancara ia terlihat mondar-mandir dan banyak alasan untuk tidak mengikuti wawancara. Ketika menjawab pertanyaan SKB tidak langsung menjawab, ia terdiam sejenak sebelum menjawab dan jawabannya pun tidak

tegas, kelihatan bahwa ia berpikir keras untuk menjawab, dan memainkan bola mata dan jari jemarinya. Untuk ekspresi ia terlihat bingung.

Selanjutnya hasil dari penyelesaian yang di dapat dan proses wawancara yang telah dilaksanakan terlihat bahwa subjek keempat memiliki tingkatan panik. Hal ini dapat dilihat dari gambar di bawah ini:

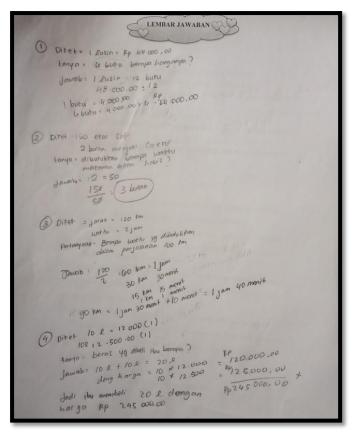
Gambar 4.8 Hasil Skala Kecemasan SP

Hasil dari skala kecemasan terlihat dari gambar 4.8 bahwa SP mendapatkan 19 skor dari yang ia kerjakan. Terlihat bahwa SP suka belajar matematika, ia tidak merasa jenuh bahkan semangat untuk belajar matematika, tetapi ia merasakan jantung berdebar-debar ketika guru matematika memasuki ruang kelas. Badan pun langsung terasa panas dingin ketika guru meminta untuk mengerjakan soal apa lagi jika kondisi di dalam ruang kelas sangat berisik ia sangat sulit untuk berkonsentrasi, namun SP lebih memilih bertanya

kepada guru jika ada soal atau materi yang ia belum pahami. SP dapat mengerjakan soal dengan baik tanpa bantuan temannya, tetapi ia memiliki rasa tidak percaya diri ketika melihat teman-temannya sudah selesai mengerjakan soal terlebih dahulu, terkadang ia merasa tergesa-gesa, terkadang juga ia merasa tenang. SP sangat senang jika ia dipilih guru untuk mengerjakan soal di hadapan teman-temannya, ia juga berani dan mampu memberikan tanggapan atas pertanyaan-pertanyaan dari teman-temannya, ia tidak takut salah ataupun ditertawakan teman sekelasnya jika jawaban yang ia berikan hasilnya salah. SP juga memiliki kesulitan saat ujian matematika yaitu ia sering lupa akan materi yang ia kerjakan tetapi SP tetap rajin belajar agar mampu mengingat materi yang telah diajarkan. SP juga termasuk anak yang pintar, ia memilih mengerjakan soal yang mudah terlebih dahulu untuk menghemat waktu, ia juga pantang menyerah ketika soal yang ia pahami tidak ada jawabannya. SP terus berusaha memahami soal, mencari menggunakan rumus-rumus lain agar dapat menemukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Hal ini juga didukung dari hasil tes dan wawancara siswa.

Siswa dengan kriteria panik pada tahap tes dapat menyelesaikan soal dengan baik. Hal ini bisa dilihat dari gambar di bawah ini:

Gambar 4.9 Hasil Jawaban SP



Dari soal nomor 1 sampai 4 siswa yang memiliki kriteria panik dapat menyelesaikan soal dengan baik. Terlihat bahwa ia dapat menyelesaikan soal nomor 1 sampai 3 dengan jawaban yang benar, ia juga menuliskan diketahui, ditanya dan dijawab serta cara pengerjaannya sangat runtut sehingga mudah dipahami. Sedangkan untuk soal nomor 4 ia menuliskan diketahui ditanya dan dijawab dengan cara pengerjaan yang runtut akan tetapi jawaban yang ia kerjakan salah.

Setelah melakukan tes peneliti melakukan wawancara dengan SP, hasilnya dapat dilihat di bawah ini :

P : "Apakah anda suka belajar matematika?"

SP : "Suka"

P : "Faktor apa yang menyebabkan anda menyukai matematika?"

SP: "Seru, menurut saya matematika itu sangat seru dan menyenangkan, karena itu saya sangat menyukai matematika"

P : "Apakah ada faktor yang menyebabkan anda tidak suka matematika?"

SP : "Faktor nya karena banyak rumus, sering lupa materi"

P : "Bagaimana perasaan anda jika disuruh mengerjakan soal matematika?"

SP : "Biasa saja, tenang, tapi agak sedikit gerogi"

P : "Jika diberi PR matematika apakah anda akan mengerjakannya?"

SP : "Iya, saya kerjakan sebisa saya. Jika ada kesemptan tanya ke teman, saya akan menanyakan ke teman saya jika tidak saya kerjakan sebisa saya"

P : Adakah penyebab kesulitan saat mengerjakan soal atau pun pada saat melakukan ujian matematika?

SP : "Ada, tidak hafal rumus, lupa cara mengerjakannya, soalnya sulit-sulit"

P : "Jika ada soal matematika yang menurut anda sulit apa yang anda lakukan?"

SP : "Dikerjakan yang bisa, jika boleh tanya yang tidak bisa saya tanyakan, jika tidak boleh, ya dikerjakan sebisanya saja"

P: "Ketika saat mengerjakan soal atau tes matematika tiba-tiba waktunya habis apa yang anda rasakan dan tindakan apa yang anda lakukan saat itu?"

SP : "Gelisah, hilang konsentrasi dan yang saya lakukan adalah mengerjakan sebisanya jika tidak bisa saya karang (ngarang)"

Ketika wawancara berlangsung terlihat bahwa SP sangat sigap dan tidak banyak alasan. Jawabannya pun simpel dan menunjukkan bahwa tidak ada keraguaan dalam menjawab pertanyaan. Tetapi terlihat berfikir untuk beberapa pertanyaan. Sikapnya pun sangat tenang.

#### C. TEMUAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini ada beberapa bentuk kecemasan dalam mengerjakan soal matematika di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar yang ditemukan peneliti:

- Tingkat kecemasan siswa tergolong sangat tinggi, yakni 63% siswa tergolong dalam tingkatan cemas berat, 21% siswa tergolong dalam tingkatan cemas sedang, 8% siswa tergolong dalam tingkatan panik, 5% siswa tergolong dalam tingkatan cemas rendah.
- 2. Beberapa kecemasan yang muncul dalam menyelesaikan soal matematika adalah karena beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dialami siswa adalah kurangnya siswa dalam belajar matematika, tertanamnya pikiran negatif terkait matematika. Sedangkan faktor eksternal dalam diri siswa disebabkan oleh suasana kelas yang teramat berisik, banyak teman-teman yang mempengaruhi untuk mengajak bicara saat pelajaran.
- 3. Siswa yang tergolong dalam tingkatan cemas berat dan panik termasuk anak-anak yang aktif, dimana ia selalu memperhatikan arahan guru dan selalu berpikir keras untuk menyelesaikan tugas sehingga menyebabkan anak tersebut mengalami kecemasan. Sedangkan siswa yang tergolong dalam tingkatan cemas sedang termasuk anak-anak yang kurang aktif, dimana anak akan mudah putus asa ketika tidak bisa mengerjakan tugas dari guru. Dan siswa yang memiliki tingkat kecemasan rendah tergolong anak yang suka membuat ramai kelas, dimana anak acuh tak acuh akan tugas yang diberikan oleh guru, tidak pernah memperhatikan apa yang diajarkan dan tidak peduli apa yang akan terjadi dikemudian hari.

4. Kebanyakan siswa ketika belajar matematika adalah dengan cara menghafalkan rumus-rumus. Sehingga menyebabkan siswa mudah lupa ketika siswa di tes lagi.